

Pengembangan Kecakapan Hidup (*Lifes Skill*) Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

Development of Life Skills for Students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu City in Review of Islamic Education Management

Minarni

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu

(*Email Korespondensi: minarninarni1971@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membicarakan tentang bagaimana tentang pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dan bagaimana proses manajemennya. Metode penelitian ini menggunakan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat bantu rekam berupa handphone. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui langkah-langkah: 1) Pengamatan (observasi), 2) wawancara, 3) Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi. Hasil penelitian adalah pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di MAN 2 secara umum bagus, karena dilakukan dengan perencanaan yang didukung sarana prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang enerjik dan berkualifikasi. Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pengembangan kecakapan hidup, meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, menentukan tujuan, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. Pengorganisasian pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik dilakukan dengan membentuk unit program keterampilan dan mengangkat kepala unit pengembangan keterampilan yang bertugas menangani pengembangan kecakapan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik ditetapkan pada semua tingkatan kelas dan dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler atau pembelajaran reguler. Dan evaluasi dilakukan dengan cara berkala dan berkesinambungan. Sedangkan menurut pandangan manajemen pendidikan Islam bahwa pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sangat sesuai dengan ajaran Islam, hal itu dibuktikan dengan dukungan sejumlah ayat Al-qur'an.

Kata Kunci: Lifes Skill; Peserta Didik; Manajemen Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to determine how the process of developing life skills of students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu City. The type of research conducted is descriptive research using a qualitative approach. This study talks about how to develop life skills and how to manage them. This research method uses the help of observation guidelines, interview guidelines, and recording aids in the form of cellphones. Data collection techniques were collected through the following steps: 1) Observation (observation), 2) interviews, 3) Documentation. The data analysis techniques used are: data reduction, data presentation, verification. The data validation technique used is Triangulation. The result of the research is that the life skills development of students in MAN 2 is generally good, because it is carried out with planning supported by adequate infrastructure and energetic and qualified human resources. Then this research shows that life skills development planning includes determining skills education to be implemented, determining goals, determining implementation time, selected skills education curriculum, preparing infrastructure. Organizing the development of life skills for students is carried out by forming a skills program unit and appointing the head of the skills development unit in charge of handling skills development at Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu City. The implementation of the development of the student life skills program is determined at all grade levels and is carried out through curricular activities or regular learning. And evaluation is carried out regularly and continuously. Meanwhile, according to the view of Islamic education management that the development of life skills in Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu City is very in line with Islamic teachings, this is evidenced by the support of a number of verses from the Qur'an.

Keywords: Life Skills; Learners; Islamic Education Management

PENDAHULUAN

Masalah besar yang sedang dihadapi bangsa kita adalah masalah kemiskinan dan masalah pengangguran (1). Masyarakat saat ini banyak yang tidak memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA/MA maupun yang sarjana Hal ini berdampak buruk pada perkembangan ekonomi baik lokal maupun Nasional. Banyaknya pengangguran dikarenakan beberapa faktor, antara lain: kurangnya lapangan kerja, tidak mempunyai keahlian khusus di bidang tertentu, sehingga sulit memenuhi tuntutan kerja, tidak mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (2). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Kekurang berhasilan pendidikan di Indonesia juga ditandai dengan adanya ketidakpuasan masyarakat sebagai pengguna lulusan terhadap kualitas *out put* pendidikan.

Untuk menumbuhkan potensi peserta didik secara optimal berdasarkan karakteristik perkembangan usia psikologisnya, maka pendidikan Life skills berperan besar dalam menegaskan fungsi kemanusiaan anak didik secara fitrah sebagai pribadi utama yaitu menjadikan anak didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta terampil mengelola potensi-potensi dirinya dalam kehidupan (3).

Pendidikan Life skills merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan (4).

Berdasarkan hal tersebut, tentunya perbaikan dalam dunia pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik, agar peserta didik pada akhirnya mampu menghadapi dan mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan kreatif guna menemukan solusi dari permasalahannya.

Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang sedang digulirkan pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2002 untuk meningkatkan kualitas lulusan program pendidikan dari semua jenis dan jenjang adalah program *life skill* (5). Program ini merupakan program pendidikan yang memberikan bekal kepada anak usia sekolah untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri" (6).

Dengan demikian, *life skill* dapat dikatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup tidak hanya memiliki kemampuan tertentu saja, melainkan harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar mempergunakan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil subyek di MAN 2 Kota Palu yang beralamat di jalan Moh. Husni Thamrin. Madrasah ini dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik, diantaranya: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Kota Palu yang pada tahun 1975 merupakan PGAN 4 tahun dan 6 Tahun, yang diresmikan Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, interview, dokumentasi dan metode Angket. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data, 2) Display data dan 3) Kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut: 1) Uji credibility (kredibilitas), 2) Transferability, 3) Dependability reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya.

HASIL

Gambaran Umum Program Kecakapan Hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Program kecakapan hidup atau keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan program pilot project yang dirintis oleh Departemen Agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam No 4924 tahun 2016 sebagai salah satu madrasah yang penyelenggara program keterampilan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal tambahan berupa ketrampilan kepada siswa madrasah aliyah, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan ke sekolah jenjang yang lebih tinggi.

Adapun bidang kecakapan hidup (*life skill*) dalam hal ini kecakapan vokasional yang dikelola Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu meliputi ketrampilan multimedia, tata busana, dan keterampilan pertanian. Masing-masing bidang ketrampilan ini dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka selama enam jam perpekan dengan pembagian 30 % pemberian teori dan 70 % praktik.

Program keterampilan ini sejatinya sudah dimulai sejak kepemimpinan Drs. Syamsuddin Badarong tahun 2001 sampai dengan 2004 yang kala itu program kecakapan hidup di bidang otomotif, pertanian dan peternakan serta tata busana. Hasilnya cukup menggembirakan khususnya bagi lembaga madrasah tak terkecuali para guru pengelola. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Peminat tidak hanya terbatas pada lulusan SMP dan MTs di kota Palu tapi juga dari wilayah kabupaten provinsi Sulawesi Tengah. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta menghadapi tuntutan masyarakat untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai kecakapan hidup (*skill*), kreatif, inovatif, sanggup membaca trend masa depan yang dapat digunakan untuk beradaptasi dengan dunia usaha dan dunia industri, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu tetap eksis dengan menyelenggarakan program keterampilan yang telah dirintis sebelumnya. Di tahun pelajaran 2019/2020 ini, program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ini diprioritaskan pada kelas X dan XI. "Pengembangan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mulai tahun pelajaran 2019/2020 dimulai dari kelas X dan XI dengan cara memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan kecakapan hidup (*skill*) sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Sedangkan kelas XII tidak diprioritaskan karena termasuk kelas yang sedang menghadapi ujian sekolah". Untuk tahun ajaran ini jumlah peserta didik yang mengikuti program kecakapan hidup (*life skill*) sebanyak 152 peserta didik yang terdiri dari 40 peserta didik yang meminati bidang pertanian, 56 peserta didik bidang tata busana dan 56 peserta didik bidang multi media.

Ini semua siswa yang berminat dalam proram kecakapan hidup (*life skill*), sementara siswa lainnya berminat di bidang yang lain diarahkan pada kegiatan ekstra kurikuler. Pada prinsipnya tidak wajib, tapi setidaknya peserta didik diajak untuk berfikir mandiri demi masa depan yang lebih baik.

Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Adapun pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah sebagai berikut :

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bidang Pertanian

Program ini mengenalkan bidang pertanian kepada siswa, membangun kecintaan siswa akan pertanian dan pengembangan potensi alam sekitar madrasah, dan membangun kembali budaya (kultur) pengelolaan alam pertanian. Sehingga dalam pembelajaran materi pertanian, disisipkan kerja kelompok, perawatan tanaman rutin, dan pencatatan proses. Agar peserta didik dan fihak madrasah merasakan hasil

budidaya yang dilakukan, maka hasil panen sebagian dinikmati sendiri, sebagian lagi dijual kepada pihak yang membutuhkan untuk investasi guna persiapan kegiatan selanjutnya.

“Memang program ini dirancang untuk memperkenalkan serta menumbuhkan kecintaan peserta didik pada dunia tani guna membangun kembali kultur bertani. Juga untuk mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat, sehingga mereka tidak akan menjadi beban”.

Materi yang diberikan difokuskan pada budidaya tanaman sayur seperti sawi, caisim, bayam, kangkung, tomat, cabe, terong, dan perbanyak vegetatif dan budidaya tanaman buah seperti pepaya, kelengkeng, sawo, jambu. Juga diajarkan cara pembuatan media tanam dilahan sempit.

“Selain itu kami juga berencana melakukan pembelajaran pembuatan pupuk untuk tanaman baik yang cair maupun yang padat serta pestisida, yang bahannya diambil dari lingkungan sendiri”.

Manfaat dari program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bidang pertanian sangat dirasakan manfaatnya oleh siswa peserta program kecakapan hidup tersebut, seperti yang diungkapkan Muhammad Irham Haykal siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Menurutnya banyak hal yang sangat berkesan selama mengikuti program ini.

“Sangat berkesan bu, karena selain diberi pengetahuan teori tentang seluk beluk mengolah tanaman juga prakteknya dilapangan juga diberi pengetahuan teori dan praktek membuat pupuk untuk tanaman serta pembuatan pestisida”.

Hal yang sama diungkapkan Radiah, kelas X IPS 1, dia mengakui bahwa program keterampilan yang dia ikuti sangat terasa manfaat bagi dirinya karena selain dapat mengetahui dengan jelas bagaimana cara bercocok tanam dan cara perawatannya juga dapat membantu untuk kehidupan di masyarakat.

“Saya bersyukur pada Allah karena dengan masuk di program keterampilan ini selain dapat mengetahui dengan jelas bagaimana cara bercocok tanam dan cara perawatannya juga dapat membantu orang tua dan mengisi waktu luang dengan merawat tanaman”.

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bidang Tata Busana

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ini dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan operasional lengkap, kemampuan kerja, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam hal; 1. Membuat pola serta menjahit bagian-bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian dan diselesaikan sesuai gambar/desain. 2. Mampu membuat sketsa mode/desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan.

“Dalam program tata busana peserta didik kami fokuskan pada pembuatan pola, menjahit bahan-bahan, pengukuran tubuh dan semua yang berkaitan dengan dunia jahit menjahit”.

Dalam perkembangannya pemberian pelajaran yang dilakukan dengan teori 30 % dan praktikum 70 % menunjukkan hasil yang positif, dan diharapkan mencapai tujuan yang diharapkan, dan dapat menjadi bekal hidup peserta didik ketika hidup di masyarakat, sehingga tidak menjadi beban dan bisa meminimalisir angka pengangguran.

Hal tersebut diakui oleh peserta didik yang masuk dalam program keterampilan (pengembangan kecakapan hidup). Rata-rata para peserta didik yang mengikuti program pengembangan kecakapan hidup (keterampilan) merasa puas dan bersyukur serta berterima kasih atas apa yang mereka dapatkan selama mengikuti program keterampilan tersebut.

“Setelah saya mengikuti program ini saya dapat membantu kegiatan yang dilakukan orang tua saya, karena pengetahuan teori dan praktek yang saya dapatkan demikian lengkap. Saat ini saya sudah bisa menyelesaikan jahitan dengan baik. Bahkan membuat pola jahitan dan memotong-motongnya insya Allah saya bisa. Pokoknya dengan ikut program ini saya sudah mendapatkan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan biaya sekolah di perguruan tinggi nanti”.

Demikian juga diungkapkan Nur’Afni Dirwan kelas XI Agama 3 peserta pengembangan kecakapan hidup (keterampilan) bidang tata busana, yang semula dia hanya melihat-lihat saja, kini dia malah mengaku sudah dapat menjahit sendiri pakaian di lingkungan keluarganya.

“Kalau sebelum saya ikut program pengembangan kecakapan hidup (keterampilan) ini, kemampuan saya terbatas baru pada menikmatinya saja. Artinya baru bisa melihat-lihat saja, tapi kini beda, saya dapat menjahit pakaian sendiri cuma masih terbatas di lingkungan keluarga saja”.

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bidang Multimedia

Semakin berkembangnya teknologi, semakin berkembang juga ilmu dan cara berpikir kita sebagai pengguna teknologi itu. Multimedia memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala bidang, seperti bidang pendidikan, bidang industri, bidang kesehatan dll. Baik untuk pekerjaan, kegiatan di rumah, hiburan atau lain sebagainya.

Kecakapan hidup (*life skill*) multimedia merupakan salah satu bentuk teknologi komputer yang saat ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Multimedia mencakup berbagai media dalam satu perangkat lunak (*software*). Kecakapan hidup tersebut diharapkan dapat dicapai melalui berbagai pengalaman yang telah diperoleh.

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dikemas untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan teknologi informasi khususnya penguasaan program dasar komputer (*word dan excel*) serta desain grafis. Kedua program multimedia ini di pandang sangat penting karena dapat memberi bekal yang cukup dan memadai sebagai persiapan setelah selesai dari MAN 2 Kota Palu. Juga dapat mengangkat harkat dan martabat peserta didik kelak dikemudian hari. Selain itu sebagai persiapan menuju keperguruan tinggi.

*“Kami mengemas pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ini dengan harapan dari penguasaan dasar komputer ini peserta didik telah siap menghadapi kehidupan dimasyarakat serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya. Pembelajaran desain grafis ini seperti pembuatan spanduk dan berbagai desain undangan. Semua ini adalah hal yang dibutuhkan masyarakat. Kami memang memfokuskan pada dua hal tersebut.*

Hal lain yang dihasilkan program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di bidang keterampilan multimedia adalah peserta didik sudah dapat mengoperasikan komputer dalam mengikuti program pembelajaran terutama pembelajaran daring dimasa pandemi ini.

“Yang terlihat dan menggembirakan bagi kami adalah para peserta didik sudah dapat mengoperasikan perangkat komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu sejumlah siswa peserta didik yang mengikuti program multimedia ini telah dapat menguasai program desain grafis”.

Hal ini juga dirasakan peserta didik yang mengikuti program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bidang multimedia. Peserta didik merasakan kepuasan yang berarti setelah dapat menguasai dasar-dasar komputer (*word -Excel*) serta dapat menguasai program desain grafis yang diajarkan para instruktur. Mereka berkesimpulan bahwa tidak sia-sia mengikuti program multimedia.

*“Apa yang kami rasakan dan kami dapatkan dalam mengikuti program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) ini sungguh luar biasa. Karena bermula dari hanya coba-coba, kini alhamdulillah saya sudah menguasai program desain grafis sekaligus bisa mengerjakan tugas dari guru lewat perangkat komputer”.*

Kegembiraan dan kepuasan tampak pada wajah peserta didik yang mengikuti program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Semuanya mengakui jika mereka sudah dapat mengoperasikan perangkat komputer dengan baik dan dapat menguasai program desain grafis yang telah diajarkan.

“Selain belajar excel dan word saya juga sudah bisa mengolah desain grafis. Saya bersyukur karena dengan menguasai desain grafis saya bisa bantu-bantu teman dalam mengerjakan sesuatu di percetakan”

Memang diakui bahwa program kecakapan hidup (*life skill*) bidang multimedia sangat digandrungi para peserta didik, hal ini dimengerti karena saat ini sampai ke depan nanti merupakan jaman orang menggunakan komputer.

“Program ini sangat digandrungi oleh siswa peserta didik Hanya dibatasi sesuai dengan kemampuan tenaga instruktur. Kemudian bidang ajarnya masih terbatas dua. Insya Allah kedepannya bidang ajarnya akan bertambah dan para instruktur akan ditambah, sesuai kebijakan sekolah. Kami hanya mengikuti dan melaksanakan saja”.

Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Perencanaan (*Planing*) Al An Faal/8:60+Yusuf/12:47-49

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah (7). Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi. Perencanaan kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya (8).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan (9).

Hal ini berlaku pula pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di kota Palu. Untuk merealisasi hal tersebut sangat dibutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis agar tercapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan salah satu madrasah yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan madrasah atau sekolah lainnya. Karakteristik berbeda itu adalah adanya program keterampilan yang sejatinya dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kejuruan. Tapi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan Islam memprogramkannya dengan memasukkannya sebagai bagian dari pengajaran.

Latar belakang adanya program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu diantaranya disebabkan oleh banyak peserta didik yang belum mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri hidup di masyarakat.

“Untuk membekali peserta didik sehingga mereka dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Juga karena banyak output Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga program kecakapan hidup ini sangat membantu para peserta didik untuk bekal setelah dia menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu”.

Dalam perencanaan program yang di adakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Palu menurut kepala madrasah Drs. Muhamad Anas, M.PdI yang diwakilkan kepada wakil kepala madrasah urusan kurikulum Dra. Hj. Atifah Nur, M.Pd sebagai berikut :

“Perencanaan program pengembangan kecakapan hidup, disusun pada saat rapat kerja (raker) yang dilaksanakan oleh semua pemangku pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Palu, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru, instruktur atau guru keterampilan pada saat menjelang tahun ajaran baru.”

Menurut kepala MAN 2 Palu, Drs. Muhammad Anas, M.Pd.I, dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama memasukkannya sebagai suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran yang sudah ada secara konvensional. Pokok bahasan tersebut di kemas sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kurikulum itu (*life skills* di dalam kurikulum). Kedua, dengan mengembangkan kurikulum sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut nantinya merupakan suatu kurikulum yang memang lain dari kurikulum yang sudah dikenal dan berlaku saat ini *curriculum life skills*.

Perencanaan program pengembangan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu di dukung sepenuhnya oleh seluruh guru terutama yang tergabung dalam tim pengembang kurikulum dan

guru keterampilan. Guru keterampilan ini menjadi ujung tombak pengaplikasian program kecakapan hidup yang berjumlah sembilan orang tenaga terlatih di bidangnya masing-masing.

“Sehingga para guru keterampilan ini tidak lagi mengikuti pelatihan khusus lantaran sebelumnya mereka adalah orang-orang yang sudah terlatih dibidangnya, dan tinggal mengasplikasikannya”.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya tim pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yang mengacu pada petunjuk teknis tentang pengelolaan madrasah berketerampilan. Dari sisi peluang, keterampilan pertanian, tata busana, dan multi media yang dijadikan sebagai wadah pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan sesuatu yang menjanjikan jika dikelola dengan baik dan benar, apalagi dengan kesungguhan dari semua pemangku pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

“Salah satu contoh adalah dalam soal pertanian kemarin kami telah melakukan panen sayur mayur yang ditanam dengan memanfaatkan lahan yang ada dan hasilnya cukup menggembirakan. Keberhasilan tersebut berkat pembinaan seca intensif yang dilakukan Dinas Pangan Sulawesi Tengah”.

Demikian juga dengan program keterampilan lainnya. Perencanaanya dilakukan dengan seksama dan diharapkan membawa hasil yang memadai dan bermanfaat bagi peserta didik kelak.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang yang di aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan Organizing adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang yang di aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian yang sejatinya sebagai mengatur tugas, orang-orang dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pekerjaan (10).

Pengorganisasian pengembangan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu diawali dengan memasukkan muatan pelajaran keterampilan dalam kurikulum madrasah yang berpedoman pada surat keputusan Dirjen Pendis nomor 6985 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum serta pengolalahan pembelajaran madrasah aliyah plus keterampilan yang tertuang pada keputusan Dirjen Pendis nomor 5466 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah penyesuaian terhadap kondisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Untuk memudahkan pergerakan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dibentuk satu tim unit keterampilan yang dibawah komando langsung kepala madrasah. Unit keterampilan ini diketuai oleh salah seorang guru.

“Dalam pengelolaan pengembangan proram kecakapan hidup dibentuk satu tim unit keterampilan yang dituai salah seorang guru dan membawahi beberapa unit yang ada yaitu unit keterampilan pertanian, tata busana dan multimedia dan dilengkapi dengan kelompok kerja yang bertugas mengkomunikasikan seluruh hasil kerja kedunia luar. Juga bertugas melakukan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri”.

Selanjutnya para peserta didik kelompokan sesuai denganminat yang dikendakinya. Selanjutnya menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan mela kukan aktivitas-aktivitas keterampilan yang dimaksud. Hal terbut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengorganisasian Peserta didik

Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dilakukan dengan menerapkan pola *moving class* pada kelas X, dan kelas XI dan XII ditetapkan kelas tertentu pada keterampilan tertentu juga.

“Pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan dua cara, yang pertama moving class pada kelas X. Maksudnya pada tingkatan kelas X peserta didik bebas menentukan pilihan keterampilan yang dia ikuti. Pada tingkatan kelas XI digunakan cara yang kedua dengan cara menunjuk langsung kelas tertentu yang mengikuti program keterampilan tertentu. Misalnya kelas XI agama mengikuti program tata busana, dan kelas XII IPA 4 itu mengikuti multi media, sedangkan keterampilan pertanian diikuti kelas XII IPS 2”.

Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, dalam pengelompokan peserta didik ini menggunakan cara Collaboration group (kelompok kerja). Cara ini menitikberatkan pada kerja sama tiap individu yang hasilnya sebagai suatu yang terapan. Cara ini digunakan dalam beberapa kegiatan diantaranya: ketrampilan tata busana dan pertanian. Pengorganisasian peserta didik dalam pembelajaran *life skills* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu ada yang dilakukan secara berkelompok ada yang keseluruhan, dan ada juga yang secara individu. Tergantung situasi dan kondisi yang menghendaki.

Guna mewujudkan semua kegiatan dengan hasil yang memuaskan maka pengelola dalam hal ini para instruktur memegang peranan yang sangat vital, karena pada merekalah jatuh bangunnya program pengembangan kecakapan hidup di MAN 2 kota Palu berada.

“Sudah tentu para instruktur atau guru keterampilan memegang peranan amat vital, karena keberadaan dan kelangsungan pengembangan kecakapan hidup ini akan sangat tergantung pada mereka. Mereka disebut sebagai tulang punggung program ini”.

Pengorganisasian Sarana Prasarana

Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan proses untuk menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dari adanya sarana dan prasarana serta memberikan tanggung jawab kepada orang yang telah diberikan tugas sebagai penanggung jawab yang sudah terstruktur.

Selain itu juga pengorganisasian sarana dan prasarana berfungsi untuk memudahkan menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dari proses manajemen serta penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting di sekolah, karena keberadaannya mendukung terhadap suksesnya proses pelaksanaan program pengembangan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mensukseskan program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) semuanya tersedia dan siap digunakan. Sarana dan prasarana yang tersedia itu berupa seluruh peralatan yang berkaitan dengan multimedia, tata busana dan untuk kegiatan pertanian.

“Untuk menunjang pengembangan kecakapan hidup (life skill) khususnya bidang multimedia cukup memadai ditambah lagi dengan keberadaan tenaga yang ahli atau menguasai multi media siap, tinggal bagaimana pola kerjasama yang dibangun”.

Pengorganisasian Tenaga Instruktur/Guru Keterampilan

Tenaga guru/instruktur keterampilan yang berjumlah 9 orang ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya. Tidak dicampur baur.

“Para guru yang menjadi tenaga instruktur atau pelatih yang tergabung dalam tim pengembangan kecakapan hidup (life skill) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu diproyeksikan untuk melaksanakan tugasnya dan dibagi sesuai dengan keahliannya. Yang pertanian ngurus pertanian, yang multimedia ngurus multimedia dan yang tata busana ngurus tata busana. Soal teknis pengembangan kecakapan hidup sepenuhnya ditangan mereka”.

Pengorganisasian dipandang penting untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dan pengawasan serta pelaporannya.

Pelaksanaan (Actuality)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing commanding, leading dan coornairng (11).

Dalam pelaksanaan program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mengedepankan praktikum bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat segera menguasai keterampilan yang diberikan.

“Jadi kami menerapkan metode pemberian pengajaran kecakapan hidup dengan perbandingan 70 % pelaksanaan praktikum dan 30 % pengetahuan teoritis. Dan proses belajar mengajarnya berlangsung kalau multimedia di laboratorium komputer, tatabusana di bengkel tata busana dan pertanian berlangsung di bengkel pertanian”.

Dalam tahap pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dapat diurutkan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memanfaatkan beberapa tempat yakni laboratorium komputer untuk *life skill* multimedia, bengkel menjahit untuk tatabusana, dan lokasi bengkel tani untuk pertanian. 2) Pelaksanaan belajar mengajar.

Pengawasan/Evaluasi (Controlling)

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu : 1) Menerapkan standar kinerja. 2) Mengukur kinerja. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan. 4) Mengambil tindakan korektifsaat terdeteksi penyimpangan. 21 Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun (12).

Menurut ketua unit keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Dra. Hj. Herlina, M.Pd evaluasi dilakukan penilaian dilakukan langsung orang guru/instruktur keterampilan masing bidang.

“Mereka melakukan penilaian secara langsung mengenai perkembangan peserta didik dengan mengamati perkembangan kegiatan yang laksanakan usai diberi pembekalan pembelajaran”.

Untuk bidang pertanian karena pembelajarannya di lapangan (kebun) maka penilaiannya dimulai dari kehadiran peserta didik, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan. Demikian juga dengan penilaian bidang kecakapan hidup multimedia dan tata busana.

“Dalam keterampilan multimedia penilaiannya diawali dari keaktifan, kesungguhannya, pengetahuannya tentang multimedia dan keterampilannya. Dan akhirnya mereka akan diamati lagi perkembangannya pada saat kegiatan praktek dilapangan”.

“Untuk penilaian perkembangan kecakapan hidup (life skill) bidang tata busana dalksanakan sebagaimana layaknya penilaian dalam pembelajaran ditambah lagi dengan pengamatan yang ketat terhadap penerapan pengetahuan praktek secara menyeluruh”.

Salah satu prinsip dari evaluasi adalah pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yakni berusaha memberikan pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kegiatan-kegiatan praktiknya. Penyesuaian perencanaan dengan kurikulum yang ada menjadikan antara teori dengan yang dipraktikkan menjadi selaras.

“Evaluasi sebagai alat ukur kesuksesan suatu program harus tersesuaikan dengan kurikulum madrasah sehingga semua berjalan selaras”.

Semua pelaksanaan kegiatan pengembangan kecakapan hidup dilaporkan secara tertulis secara periodik setiap semester kepada kepala madrasah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pencapaian keberhasilan dan hambatan- hambatan disetiap program dan selanjutnya dievaluasi untuk perbaikan program-program selanjutnya

Analisis Penulis

Fungsi dalam konsep pendidikan Islam yakni dengan terbinanya seluruh potensi dalam diri manusia secara sempurna, maka diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di atas bumi. Atas dasar pemahaman ini menurut Muhammad Quth menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam di dalam al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu di dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata lain perkataan untuk dapat bertaqwa kepada-Nya. Apabila dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) itu menempatkan semua kurikulum yang ada merupakan kombinasi dari empat jenis : yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vocational. Maka dalam pendidikan Islam hal tersebut juga dikembangkan dengan perhatian yang cukup serius bahkan lebih dari sekedar itu dalam perspektif pendidikan Islam manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal nya menghasilkan ilmu sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan ketrampilan.

Jadi menurut hemat penulis tujuan dan fungsi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan Islam yang mana pada tujuan dan fungsi pendidikan itu menurut Athiyah al-Abrasy yaitu untuk menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia juga menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rizki atau nafkah. Dan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengorganisasian Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen (13). Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu cukup baik dan tertata dengan rapi sebagaimana layaknya sebuah madrasah, terutama pada program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Pengorganisasian disesuaikan dengan bidang yang diminati para peserta didik sehingga dapat berjalan dengan baik.

Sutuktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) terdiri dari tiga bidang keterampilan yang menjadi model pengembangan yakni ketertampilan pertanian, tata busana dan multimedia. Dikomandani langsung oleh kepala madrasah yang dibantu para wakil kepala madrasah serta ditalangi seorang ketua tim yang bernama unit keterampilan serta di topang oleh kelompok kerja dan bidang pemasaran dan ditunjang oleh para peserta didik yang mengikuti program tersebut juga diperkuat oleh guru yang juga bertindak sebagai instruktur. Realita untuk menunjang suatu keberhasilan dibutuhkan sebuah tim yang harus bekerjasama, dengan kesatuan yang unggul akan menghasilkan *output* yang maksimal. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu para peserta didik bekerjasama dengan para tenaga guru / instruktur karena pembelajaran disajikan dengan cara terapan. Maksudnya peserta didik dan guru / instruktur terlibat dalam dialog, diskusi dan tanya jawab terhadap bidang kecakapan hidup atau keterampilan yang diajarkan. Dengan adanya kerjasama yang baik akan terjalin keeratan antara satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Namun dalam fungsi pergerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi pergerakan dalam organisasi.

Evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan periodik, didalamnya berusaha melihat kondisi sebenarnya suatu obyek dibandingkan terhadap kriteria-kriteria yang telah tersusun sebelumnya. Gambaran tersebut adalah langkah terakhir dalam proses program pengembangan kecakapan hidup. Melalui evaluasi maka diharapkan lembaga akan melihat kondisi yang sedang dihadapi dibandingkan dengan kriteria yang mesti dijalankan. Sebab evaluasi akan memberikan wacana tentang kualitas kinerja dan program yang telah dilalui terhadap berbagai kondisi yang sedang dihadapi. Sehingga organisasi akan dapat menilai diri untuk berbenah atau melakukan peningkatan yang berkelanjutan.

Hasil yang didapatkan dari penilaian tersebut akan menghasilkan jawaban atas berbagai pertanyaan, yaitu apakah tujuan program telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dilaksanakan oleh pimpinan dan wakil-wakilnya dengan memperhatikan ketercapaian program di setiap bidang.

Pelaksanaan evaluasi pada program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, dilakukan secara langsung pada saat kegiatan dilakukan dengan cara mengamati, memantau setiap pergerakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Meski demikian tetap dalam kerangka penilaian reguler. Karena hasil evaluasi yang peserta didik peroleh selain untuk mengukur perkembangan juga dipakai untuk penilain mata pelajaran keterampilan, yang pada akhirnya menjadi nilai raport. Hal ini dipandang cukup efisien dan efektif, karena keberhasilannya cukup memadai.

Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam tentang Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Manajemen juga adalah perbuatan untuk mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.

Sedangkan manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, serta suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional.

Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki objek bahasan yang cukup kompleks. Berbagai objek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian di integrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam.

Istilah Islam dapat dimaknai membagi dua pemahaman yakni Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi al-qur'an dan al-hadist.

Sementara itu Islam budaya meliputi ungkapan sahabat nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan muslim, dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dapat dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan budaya. Oleh karena itu, pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut : 1) Teks wahyu baik al-qur'an maupun al-hadist yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam. 2) Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi, ulama, maupun cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan. 3) Realitas manajemen pendidikan Islam. 4) Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam. 5) Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam.

Poin nomor 1 sampai 4 merefleksikan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan poin nomor 5 tambahan yang bersifat umum untuk membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam. Tentunya setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai tersebut merupakan refleksi wahyu. Sedangkan realitas tersebut sebagai refleksi budaya. Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis, perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan muslim sebagai sandaran rasional, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris, sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam sebagai sandaran teoretis. Jadi manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas 4 sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoretis menimbulkan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data serta telah dipraktekkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan.

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Juga memperhatikan fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pendidikan Islam, maka penulis akan menguraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan / kepemimpinan, dan pengawasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecakapan hidup (life skills) peserta didik di MAN 2 secara umum bagus, karena dilakukan dengan perencanaan yang didukung sarana prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang enerjik dan berkualifikasi. Selanjutnya bahwa Perencanaan pengembangan kecakapan hidup, meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, menentukan tujuan, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. Pengorganisasian pengembangan kecakapan hidup (life skill) peserta didik dilakukan dengan membentuk unit program keterampilan dan mengangkat kepala unit pengembangan keterampilan yang bertugas menangani pengembangan kecakapan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Pelaksanaan pengembangan program life skill peserta didik ditetapkan pada semua tingkatan kelas dan dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler atau pembelajaran reguler. Dan evaluasi dilakukan dengan cara berkala dan berkesinambungan. Sedangkan menurut pandangan manajemen pendidikan Islam bahwa pengembangan kecakapan hidup (life skill) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sangat sesuai dengan ajaran Islam, hal itu dibuktikan dengan dukungan sejumlah ayat Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanto RD, Arianti F. Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. UNIVERSITAS DIPONEGORO; 2010.
2. Na'im Z. Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Eval J Manaj Pendidik Islam*. 2018;1(1):100–18.
3. Mawardi I. Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Nadwa J Pendidik Islam*. 2012;6(2):215–30.
4. Umamah Z. Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Madiun. *J Tarbiyatuna*. 2018;9(2).
5. PONTI-ANAK DPN. KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL.
6. Indonesia PR. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006;
7. Kusnawan A. Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Ilmu Dakwah Acad J Homilet Stud*. 2010;5(15):897–920.
8. Somantri M. Perencanaan pendidikan. PT Penerbit IPB Press; 2014.
9. Hakim A. Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan.
10. Rahmawati AD. Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arab J Arab Stud*. 2018;3(1):52–60.
11. Goffar A. Manajemen dalam Islam (perspektif al-Qur'an dan hadits). *Islam Akad J Pendidik dan Keislam*. 2016;8(1):35–58.
12. Sukei Y. ANALISIS PENGAWASAN DINAS PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR (Studi Kasus Pada SMPN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2012.
13. Darim A. Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 2020;1(1):22–40.